

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 MALIMONGAN
KOTA PALOPO**

Herindiati Tangke Sombolinggi
Mansyur
Baso Intang Sappaile

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

herindiati@yahoo.co.id

Abstract: *This study aims to teachers' understanding on authentic assessment, the planning, the implementation, and the supporting factors and inhibiting factors of the implementation of authentic assessment of 2013 Curriculum at SDN 4 Malimongan in Palopo City.*

This type of research is qualitative descriptive. This research was conducted at SD Negeri 4 Malimongan, Palopo City. The research subjects were principals and class teachers. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. The results of the study are: (i) the teachers is aware of authentic assessments in the 2013 Curriculum, but does not yet understand broadly and deeply, (ii) on the planing aspect had met most of the indicator, proven by teachers' preparation in formulating the rubrics and assessment instrument in each technique applied in conduction authentic assessment, (iii) the teachers had conducted authentic assessment entirely but teachers had yed to apply various authentic assessment techniques, and (iv) The supporting factors of the implementation of authentic assessment are motivation, teachers' textbook, student readiness in learning, and teachers' understanding and mastering, the inhibiting factors are lack of time in assessment, to many learning tools to be arranged, lack of teachers' understanding, and number of students in one class which exceed the maximal number.

Keyword: *Authentic Assesment, Descriptive qualitative, 2013 Curriculum*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru tentang penilaian autentik, perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian autentik di SD Negeri 4 Malimongan Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Malimongan Kota Palopo. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu : (i) guru mengetahui adanya penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 tetapi belum memahami secara luas dan mendalam, (ii) pada aspek perencanaan telah memenuhi sebagian besar indikator. Hal ini ditandai dengan kesiapan guru membuat rubrik dan instrumen penilaian untuk setiap teknik yang akan dipakai dalam melaksanakan penilaian autentik, (iii) guru telah melaksanakan penilaian autentik secara menyeluruh tetapi guru belum menggunakan teknik penilaian autentik yang bervariasi, dan (iv) faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik adalah adanya motivasi, adanya buku guru,

kesiapan siswa dalam pembelajaran, pemahaman dan penguasaan guru. Faktor penghambat adalah, keterbatasan waktu dalam menilai, terlalu banyak perangkat pembelajaran yang harus disusun, kurangnya pemahaman guru, dan jumlah peserta didik dalam satu kelas yang melebihi jumlah maksimal.

Kata Kunci: *Penilaian autentik, Deskriptif kualitatif, Kurikulum 2013*

1. PENDAHULUAN

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian. Salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Sebenarnya dalam Kurikulum sebelumnya yakni KTSP sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi dilapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini, penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik.

Jonassen, Howland, Marra, & Crismond (2008) mendefinisikan *“Authentic learning is defined as learning that is seamlessly integrated or implanted into meaningful, “real-life” situation”*. Pembelajaran otentik didefinisikan sebagai pembelajaran yang diintegrasikan atau ditanamkan ke dalam kehidupan nyata yang bermakna situasi. *“in authentic learning, learners are presented with realistic problems or projects that have realistic purposes and given the opportunity to investigate and converse about these problems and projects in manners that are applicable to them and their lives”* (Carlson, 2002; Mims, 2003). Dalam pembelajaran otentik, peserta didik disajikan dengan masalah atau proyek yang realistis yang memiliki tujuan realistis dan diberi kesempatan untuk melakukannya, menyelidiki dan berbicara tentang masalah-masalah dan proyek-proyek ini dengan cara yang berlaku untuk mereka dan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah di Kota Palopo yang telah menerapkan Kurikulum 2013 yakni SD Negeri 4 Malimongan Kota Palopo, diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut sudah berjalan selama 2 tahun. Permasalahan yang sering

dialami guru dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah pada bagian penilaian. Dalam prosesnya, masih banyak guru yang kesulitan dalam menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini terkait dengan kesiapan guru sebelum memulai penilaian, perencanaan perangkat-perangkat penilaian yang menurut mereka terlalu banyak, kemudian hal tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik. Guru harus mempersiapkan instrumen, rubrik penilaian, dan pedoman penskoran untuk masing-masing ranah penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Harus menilai setiap indikator yang terdapat dalam instrument penilaian, jumlah peserta didik dalam kelas yang tergolong kategori besar, dan banyak lagi aktivitas lain yang berkaitan dengan penilaian.

Dari berbagai masalah yang menyangkut Kurikulum 2013, penilaian autentik menjadi masalah yang cukup signifikan untuk diteliti. Guru tentu perlu mengetahui dengan pasti apakah pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan penilaian autentik di SD Negeri 4 Malimongan Kota Palopo terhadap standar penilaian autentik Kurikulum 2013.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik (Kunandar, 2014:65). Depdiknas (2006) mengemukakan penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan kepada penguasaan salah

satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Inti dari penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Adapun pengertian penilaian autentik menurut Bundu (2017:1) adalah satu metode evaluasi dimana siswa menampilkan tugas-tugas nyata untuk mendemonstrasikan kesesuaian antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Satu penilaian autentik umumnya terdiri atas tugas yang harus diselesaikan siswa, dan rubrik untuk pedoman penilaian tugas tersebut. Sejalan dengan itu, Wiggins (1993) dalam Bundu (2017:2) menjelaskan penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi, dan membahas artikel, dan memberi analisa oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat dan sebagainya. Dengan demikian penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika proses pembelajaran berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

Callison mengemukakan bahwa penilaian autentik merupakan sebuah penilaian proses yang didalamnya melibatkan berbagai kinerja yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi, dan sikap yang terkait dengan aktivitas pembelajaran (Nurgiyanto, 2010:305). Hal ini berarti, penilaian autentik dapat dimaknai sebagai penilaian yang bertolak dari proses nyata peserta didik dalam belajar dan hasil yang mereka capai dari kegiatan belajar tersebut.

Selanjutnya, Custer (2000:24), menjelaskan bahwa penilaian autentik berpengaruh positif terhadap pengajaran

dan pembelajaran. Dengan penilaian autentik, siswa akan terdorong untuk mengembangkan pemikiran yang lebih kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam belajar, karena penilaian autentik menuntut siswa melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan mengkoordinasi pengetahuan yang lebih luas dalam menyelesaikan pekerjaan, tugas-tugas atau permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Sementara itu, menurut Wiggins (Custer et al 2000:3), penilaian autentik memuat tugas-tugas dan prosedur-prosedur dimana siswa diminta menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem-problem dunia nyata dan memberikan tugas-tugas otentik. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas pembelajaran dan berkaitan langsung dengan dunia nyata yang merupakan penerapan esensi, pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup; penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Melalui Kurikulum 2013, penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Selanjutnya, dalam Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian

melalui tes, menuju penilaian autentik. Dalam penilaian autentik, peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian, pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penilaian autentik, guru melakukan tidak hanya pada penilaian level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Malimongan Kota Palopo. Penelitian ini berfokus pada pemahaman guru terhadap penilaian autentik, perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian autentik. Subjek dalam penelitian ini adalah: a. Kepala Sekolah, dan b. Guru Kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: a. Lembar Observasi, b. Pedoman Wawancara, dan c. Lembar Dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data
- b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
- c. Penyajian Data (*Data Display*)
- d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan langkah triangulasi. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber dan metode. Menggali satu sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Agustus 2018 sampai 30 September 2018 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari temuan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 di SDN 4 Malimongan Kota Palopo.

a. Pemahaman Dasar Guru Terhadap Kurikulum 2013 dan Penilaian Autentik

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dinyatakan bahwa guru menggunakan penilaian autentik sebagai penilaian dalam pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik.

Penilaian autentik menurut wali kelas VA adalah penilaian secara keseluruhan. Artinya penilaian bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga religius di KI 1 dan spiritual di KI 2, kognitif di KI 3, dan psikomotorik di KI4. Sedangkan pengertian penilaian autentik menurut wali kelas IVB adalah penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata.

Pengertian penilaian autentik menurut Wali Kelas VA dan IVB tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2103:35) yang mengungkapkan bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai

instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dinyatakan bahwa dalam melaksanakan penilaian autentik, guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap yang terdiri dari sikap sosial dan sikap spiritual, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 51) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan berimbang yang dilakukan secara berimbang.

b. Perencanaan dalam Menerapkan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SDN 4 Malimongan Kota Palopo

Pada aspek perencanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 telah dilaksanakan oleh setiap guru. Hal ini ditandai dengan kesiapan guru membuat rubrik dan instrumen penilaian untuk setiap teknik yang akan dipakai dalam melaksanakan penilaian autentik. Setiap guru telah menyusun rubrik dan instrumen untuk penilaian sikap religius dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Guru menggunakan penilaian autentik sebagai penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di delapan kelas yaitu Kelas IA, IB, IIA, IIB, IVA, IVB, VA dan VB

peneliti memperoleh data bahwa guru telah menyiapkan instrumen dan rubrik penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan teknik yang ditentukan dan didukung oleh kelengkapan dokumen guru berupa dokumen Program Tahunan, dokumen Program Semester, dokumen Pemetaan SK KD, dan dokumen instrumen penilaian guru.

Hasil studi dokumentasi yang berupa RPP menunjukkan bahwa dalam penilaian kompetensi sikap, instrumen yang dibuat guru adalah Sikap Disiplin, Tanggung jawab, Peduli, dan percaya dengan rubrik penilaian dengan menggunakan adalah skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria yang dinilai 4=Sudah Membudaya 3=Mulai Berkembang, 2=Mulai Terlihat, dan 1 =Belum Terlihat. Selanjutnya untuk kompetensi Pengetahuan, guru membuat instrumen penilaian berupa tes tertulis dalam bentuk Pilihan Ganda dan Essai.

Dalam perencanaan penilaian autentik, guru menyiapkan rubrik dan instrumen dan menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap religius/spiritual, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014:51) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang.

c. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SDN 4 Malimongan Kota Palopo

Aspek pelaksanaan penilaian autentik pada ranah kompetensi sikap, ada

beberapa aspek yang diamati dalam sikap religius dan spiritual, yaitu berdoa, salam, beribadah, rasa syukur, toleransi, sikap ingin tahu, percaya diri, santun, kreatif, cinta lingkungan, menghargai, peduli, teliti, bertanggung jawab dan bekerja sama. Selain diamati, aspek-aspek tersebut juga di nilai guru. Untuk teknik penilaian yang digunakan guru dalam menilai sikap siswa dengan menggunakan teknik observasi, sementara teknik penilaian diri dan penilaian antar peserta didik dilakukan guru hanya satu kali dalam satu semester, dan untuk jurnal dilakukan hanya ketika ada kejadian-kejadian tertentu.

Selanjutnya untuk aspek pelaksanaan penilaian autentik pada ranah kompetensi pengetahuan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:173) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa antara lain tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Dan untuk aspek pelaksanaan pada ranah kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk dan portofolio. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:263) yang diperkuat oleh Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014:62) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan siswa antara lain penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk dan portofolio.

d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SDN 4 Malimongan Kota Palopo

Dalam suatu pelaksanaan penilaian autentik, tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung mempunyai keterkaitan dengan keunggulan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Adapun faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik menurut guru adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya Motivasi
- 2) Adanya kerjasama antar guru
- 3) Adanya buku guru sebagai acuan
- 4) Kesiapan siswa dalam pembelajaran
- 5) Pemahaman dan penguasaan guru
- 6) Kelengkapan sarana dan prasarana

Selanjutnya faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik dipengaruhi oleh kelemahan-kelemahan dalam penilaian autentik. Beberapa hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan penilaian autentik di SD Negeri 4 Malimongan Kota Palopo adalah sebagai berikut.

- 1) Keterbatasan waktu dalam menilai
- 2) Terlalu banyak perangkat pembelajaran yang harus di susun
- 3) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran
- 4) Kurangnya pemahaman guru
- 5) Jumlah peserta didik dalam satu kelas yang melebihi jumlah maksimal
- 6) Kurangnya alat peraga.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dan dikemukakan saran sebagai berikut.

a. Simpulan

- 1) Guru mengetahui adanya penilaian autentik dalam Kurikulum 2013

tetapi belum memahami secara luas dan mendalam.

- 2) Perencanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 di SDN 4 Malimongan Kota Palopo telah terlaksana. Hal ini ditandai dengan kesiapan guru membuat rubrik dan instrumen penilaian untuk setiap teknik yang akan dipakai dalam melaksanakan penilaian autentik. Setiap guru telah menyusun rubrik dan instrumen untuk penilaian sikap religius dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 di SDN 4 Malimongan Kota Palopo telah terlaksana dengan baik tetapi guru belum menggunakan teknik penilaian autentik yang bervariasi.
- 4) Faktor faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 menurut guru diantaranya adalah a) adanya motivasi, b) adanya kerjasama antar guru, c) adanya buku guru, d) kesiapan siswa dalam pembelajaran, e) pemahaman dan penguasaan guru, dan f) kelengkapan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 menurut guru adalah, a) keterbatasan waktu dalam menilai, b) terlalu banyak perangkat pembelajaran yang harus disusun, c) kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, d) kurangnya pemahaman guru, e) jumlah peserta didik dalam satu kelas yang melebihi jumlah maksimal, dan f) kurangnya alat peraga.

b. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat

disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Guru sebaiknya tidak menunda-nunda pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 agar pelaksanaan penilaian dapat diselesaikan tepat waktu.
- 2) Guru sebaiknya lebih tegas dalam menentukan batas waktu pengumpulan tugas siswa, agar pelaksanaan penilaian autentik dapat selesai tepat waktu, selain itu juga dapat melatih kedisiplinan siswa.
- 3) Kepala sekolah hendaknya mengadakan kegiatan workshop dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (guru) tentang pelaksanaan penilaian autentik agar persiapan dan pelaksanaan penilaian autentik di SDN 4 Malimongan lebih matang dan guru tidak merasakan adanya kerumitan dalam melakukan penilaian autentik.
- 4) Kepala sekolah mengupayakan adanya sosialisasi dengan orang tua peserta didik tentang pelaksanaan penilaian autentik agar orang tua siswa lebih paham dan mendukung pelaksanaan penilaian autentik.

6. DAFTAR RUJUKAN

Bundu, Patta. 2017. *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Depdiknas 2006 *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, Estetika, Ilmu Pengetahuan dan Praktisi Pendidikan*. Cetakan ke-3. Jakarta: Bumi Aksara.

Imas Kurinasih & Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Republik Indonesia.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Republik Indonesia.
- Linda Darling-Hamond & Jon Snyder. 2000. *Authentic Assessment of Teaching in Context*. Journal of Teaching and Teacher Education
- 16 (523-545). University of California.
- Nurgiyanto, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-104-tahun-2014.pdf>. Diakses tanggal 3 Maret 2018.
- Romita, Iucu, Elena Marin. (2014). *Authentic Learning in Adult Education*. Journal of Social and Behavioral Sciences 142 (410-415). University of Bucharest, Romania.